

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Data Hasil Penelitian

Setelah diadakan penelitian, dari sejumlah angket yang disebar, sebagai langkah berikutnya yang ditempuh adalah menyajikan data yang diperoleh. Data yang akan disajikan peneliti adalah data yang berupa skor hafalan al-Qur'an siswa, perilaku keagamaan, perilaku sosial, dan perilaku diri sendiri siswa sebanyak 38 siswa dari kelas VII dan VIII MTs Hidayatul Muta'allimin Kediri. Berikut tabel hasil pengisian angket yang diisi oleh 38 siswa kelas VII dan VIII.

Tabel 4.1
Hasil Angket Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Perilaku Siswa di
MTs Hidayatul Muta'allimin Kediri

No Responden	Hafalan Al-Qur'an	Perilaku Keagamaan	Perilaku Sosial	Perilaku Terhadap Diri Sendiri
1	47	48	53	44
2	48	48	49	46
3	43	45	53	46
4	50	51	47	45
5	52	47	48	51
6	51	60	57	60
7	50	52	47	53
8	49	52	47	53
9	50	50	55	47
10	53	50	55	51
11	47	48	52	48
12	48	52	48	45
13	55	53	57	56
14	42	39	42	49
15	50	47	50	45
16	54	56	56	47

17	44	43	48	38
18	50	54	56	48
19	48	45	49	52
20	47	44	49	47
21	55	53	54	47
22	45	43	47	40
23	53	57	60	54
24	55	54	56	59
25	59	53	58	58
26	56	56	55	60
27	56	55	55	56
28	60	60	57	49
29	57	55	55	50
30	56	54	56	57
31	57	58	53	53
32	57	53	56	56
33	56	52	57	54
34	60	52	52	56
35	56	57	53	55
36	59	50	55	56
37	57	57	54	60
38	56	59	56	54
Jumlah	1988	1962	2007	1945

1

2. Analisis Data Deskriptif

a. Analisis Deskriptif Tentang Hafalan Al-Qur'an

Instrumen yang digunakan untuk mengukur hafalan al-Qur'an berupa angket yang terdiri dari 15 item pernyataan, yang

masing-masing item pernyataan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 4. Skor harapan terendah adalah 42 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 60. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan hafalan al-Qur'an siswa yang terdiri dari lima kategori yaitu sangat baik, baik, sedang, kurang baik dan tidak baik. Dengan demikian dapat diklasifikasikan deskriptive statistic hafalan al-Qur'an adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Statistics

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Angket Hafalan Valid N (listwise)	38	18	42	60	1988	52,32	,799	4,927	24,276

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil statistik deskriptif dari 38 responden diperoleh skor minimum 42, skor maksimum 60, sehingga rangenya $60-42=18$. Jumlah skor 1988, rata-rata 52.32, standar deviasi atau simpangan baku sebesar 4,927 dan variansi 24,276, standar deviasi dan variansi menunjukkan keberagaman data.

Dari hasil output di atas selanjutnya diberikan pengkategorisasian. Dari data hasil tersebut, peneliti membatasi deskripsi datanya dengan lima kategori yaitu sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan tidak baik.

Tabel 4.3

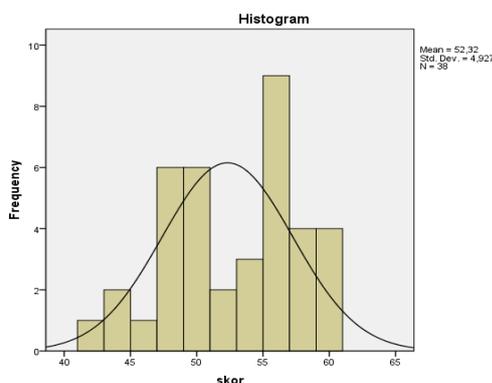
Kategorisasi Hafalan Al-Qur'an

No.	Kriteria	Interval Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Baik	≥ 60	2	5,3%
2	Baik	55-59,5	15	39,5 %
3	Sedang	50-54,5	10	26,3 %
4	Kurang Baik	45-49,5	8	21,1 %
5	Tidak Baik	≤ 45	3	7,9%
Total			38	100 %

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa 2 (5,3%) responden memiliki hafalan al-Qur'an dengan kriteria sangat baik, sebanyak 15 (39,5%) responden memiliki hafalan al-Qur'an dengan kriteria baik, sedangkan sebanyak 10 (26,3%) responden memiliki hafalan al-Qur'an dengan kriteria sedang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dari hasil penelitian ini menunjukkan hafalan al-Qur'an siswa berada dalam kategori sangat baik yaitu 71,1% yang diperoleh dari penjumlahan kategori sangat baik, baik, dan sedang.

Hasil distribusi frekuensi data hafalan al-Qur'an siswa yang disajikan pada tabel diatas digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:

Gambar 4.4
Histogram Hafalan Al-Qur'an



b. Analisis Deskriptif Tentang Perilaku Keagamaan Siswa

Instrumen yang digunakan untuk mengukur perilaku keagamaan siswa berupa angket yang terdiri dari 15 item pernyataan, yang masing-masing item pernyataan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 4. Skor harapan terendah adalah 39 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 60. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan perilaku keagamaan siswa yang terdiri dari lima kategori yaitu sangat baik, baik, sedang, kurang baik dan tidak baik. Dengan demikian dapat diklasifikasikan deskriptive statistic perilaku keagamaan siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Statistics

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Angket Perilaku Keagamaan	38	21	39	60	1962	51,63	,823	5,075	25,752
Valid N (listwise)	38								

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil statistik deskriptif dari 38 responden diperoleh skor minimum 39, skor maksimum 60, sehingga rangenya $60-39=21$. Jumlah skor 1962, rata-rata 51,63, standar deviasi atau simpangan baku sebesar 5,075 dan variansi

25,752, standar deviasi dan variansi menunjukkan keberagaman data.

Dari hasil output di atas selanjutnya diberikan pengkategorisasian. Dari data hasil tersebut, peneliti membatasi deskripsi datanya dengan lima kategori yaitu sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan tidak baik.

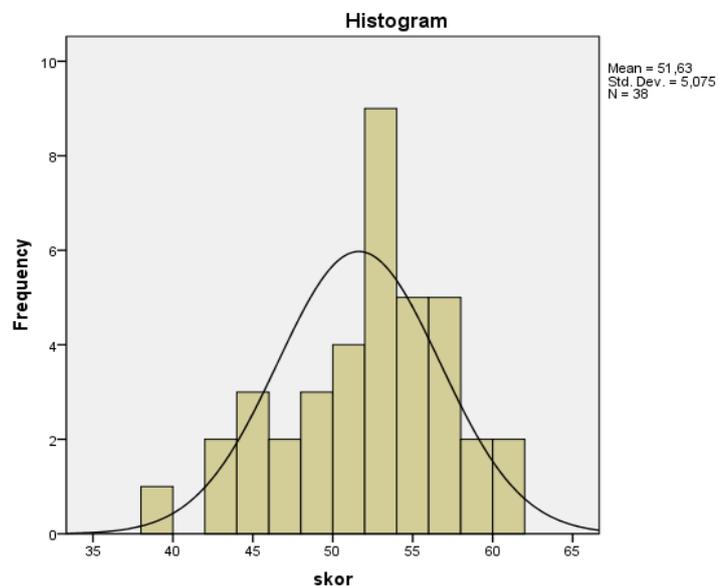
Tabel 4.6
Kategorisasi Perilaku Keagamaan Siswa

No.	Kriteria	Interval Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Baik	≥ 59	3	7,9%
2	Baik	54-58,5	11	28,9 %
3	Sedang	49-53,5	13	34,2 %
4	Kurang Baik	44-48,5	8	21,1 %
5	Tidak Baik	$\leq 43,5$	3	7,9%
Total			38	100 %

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa 3 (7,9%) responden memiliki perilaku keagamaan dengan kriteria sangat baik, sebanyak 11 (28,9%) responden memiliki perilaku keagamaan dengan kriteria baik, sedangkan sebanyak 13 (34,2%) responden memiliki perilaku keagamaan dengan kriteria sedang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dari hasil penelitian ini menunjukkan perilaku keagamaan siswa berada dalam kategori sangat baik yaitu 71% yang diperoleh dari penjumlahan kategori sangat baik, baik, dan sedang.

Hasil distribusi frekuensi data perilaku keagamaan siswa yang disajikan pada tabel diatas digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:

Gambar 4.7
Histogram Perilaku Keagamaan



c. Analisis Deskriptif Tentang Perilaku Sosial Siswa

Instrumen yang digunakan untuk mengukur perilaku sosial siswa berupa angket yang terdiri dari 15 item pernyataan, yang masing-masing item pernyataan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 4. Skor harapan terendah adalah 42 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 60. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan perilaku sosial siswa yang terdiri dari lima kategori yaitu sangat baik, baik, sedang, kurang baik dan tidak baik. Dengan demikian dapat diklasifikasikan deskriptive statistic perilaku sosial siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Statistics

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Angket Perilaku sosial	38	18	42	60	2007	52,82	,662	4,079	16,641
Valid N (listwise)	38								

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil statistik deskriptif dari 38 responden diperoleh skor minimum 42, skor maksimum 60, sehingga rangenya $60-42=18$. Jumlah skor 2007, rata-rata 52,82, standar deviasi atau simpangan baku sebesar 4,079 dan variansi 16,641, standar deviasi dan variansi menunjukkan keberagaman data.

Dari hasil output di atas selanjutnya diberikan pengkategorisasian. Dari data hasil tersebut, peneliti membatasi deskripsi datanya dengan lima kategori yaitu sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan tidak baik.

Tabel 4.9
Kategorisasi Perilaku Sosial Siswa

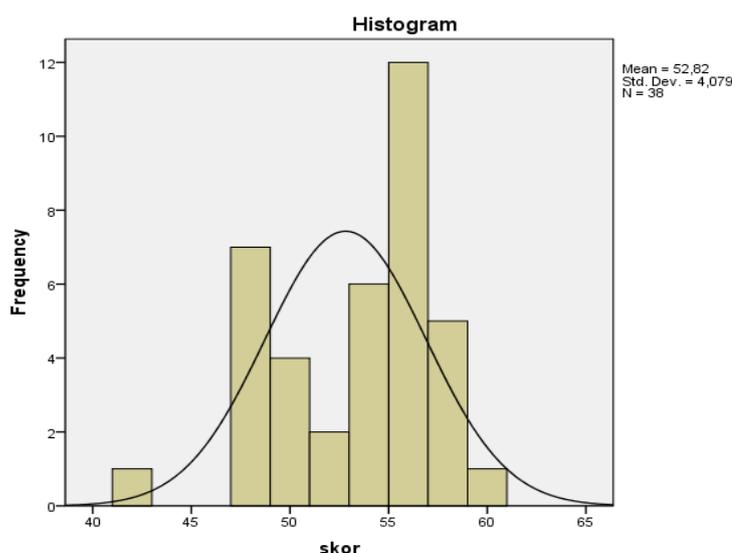
No.	Kriteria	Interval Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Baik	≥ 59	1	2,6%
2	Baik	55-58,5	17	44,7 %
3	Sedang	51-54,5	8	21,1 %
4	Kurang Baik	47-50,5	11	28,9 %
5	Tidak Baik	$\leq 46,5$	1	2,6%
Total			38	100 %

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa 1 (2,6%) responden memiliki perilaku sosial dengan kriteria sangat baik, sebanyak 17 (44,7%) responden memiliki perilaku sosial dengan

kriteria baik, sedangkan sebanyak 8 (21,1%) responden memiliki perilaku sosial dengan kriteria sedang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dari hasil penelitian ini menunjukkan perilaku sosial siswa berada dalam kategori sangat baik yaitu 68,4% yang diperoleh dari penjumlahan kategori sangat baik, baik, dan sedang.

Hasil distribusi frekuensi data perilaku sosial siswa yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:

Gambar 4.10
Histogram Perilaku Sosial



d. Analisis Deskriptif Tentang Perilaku Individu Siswa

Instrumen yang digunakan untuk mengukur perilaku individu siswa berupa angket yang terdiri dari 15 item pernyataan, yang masing-masing item pernyataan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 4. Skor harapan terendah adalah 38 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 60. Berdasarkan total

skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan perilaku individu siswa yang terdiri dari lima kategori yaitu sangat baik, baik, sedang, kurang baik dan tidak baik. Dengan demikian dapat diklasifikasikan deskriptive statistic perilaku individu siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11
Statistics
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Angket Perilaku Terhadap Diri Sendiri	38	22	38	60	1945	51,18	,908	5,599	31,344
Valid N (listwise)	38								

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil statistik deskriptif dari 38 responden diperoleh skor minimum 38, skor maksimum 60, sehingga rangenya $60-38=22$. Jumlah skor 1945, rata-rata 51,18, standar deviasi atau simpangan baku sebesar 5,599 dan variansi 31,344, standar deviasi dan variansi menunjukkan keberagaman data.

Dari hasil output di atas selanjutnya diberikan pengkategorisasian. Dari data hasil tersebut, peneliti membatasi deskripsi datanya dengan lima kategori yaitu sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan tidak baik.

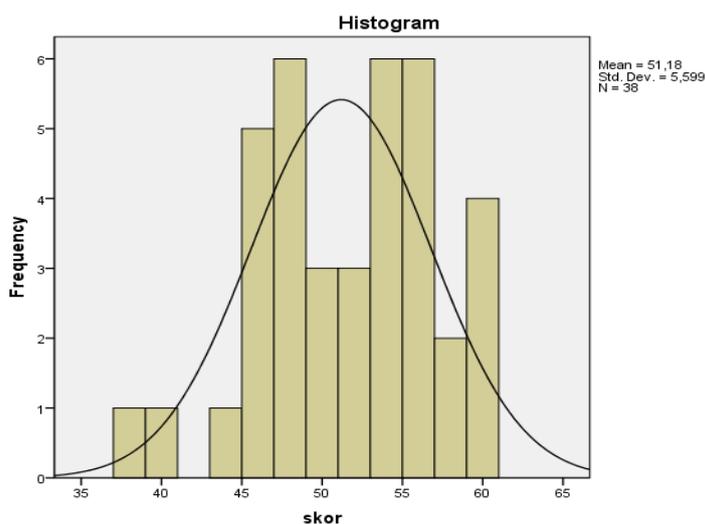
Tabel 4.12
Kategorisasi Perilaku Individu Siswa

No.	Kriteria	Interval Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Baik	≥ 60	3	7,9%
2	Baik	54-59,5	12	31,6 %
3	Sedang	48-53,5	11	28,9 %
4	Kurang Baik	43-47,5	10	26,3 %
5	Tidak Baik	$\leq 42,5$	2	5,3%
Total			38	100 %

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa 3 (7,9%) responden memiliki perilaku individu dengan kriteria sangat baik, sebanyak 12 (31,6%) responden memiliki perilaku individu dengan kriteria baik, sedangkan sebanyak 11 (28,9%) responden memiliki perilaku individu dengan kriteria sedang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dari hasil penelitian ini menunjukkan perilaku individu siswa berada dalam kategori sangat baik yaitu 68,4% yang diperoleh dari penjumlahan kategori sangat baik, baik, dan sedang.

Hasil distribusi frekuensi data perilaku individu siswa yang disajikan pada tabel diatas digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:

Gambar 4.13
Histogram Perilaku Individu



B. Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu peneliti harus melakukan uji prasyarat yang merupakan syarat sebelum dilakukannya pengujian terhadap nilai hafalan al-Qur'an terhadap perilaku siswa. Uji prasyarat ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 18.0 *for Windows*.

1. Uji Prasyarat

Uji Prasyarat tersebut adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui bahwa distribusi penelitian tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Salah satu cara untuk mengetahui nilai normalitas adalah dengan rumus *Kolmogorof Smirnov* yang dalam ini dibantu menggunakan aplikasi *SPSS for Windows 18.0*.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi dari dari Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 ((sig) > 0,05), maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikansi kurang dari 0,05 ((sig) < 0,05), maka data tersebut tidak berdistribusi normal.¹

Berikut ini adalah hasil uji normalitas variabel data dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS for Windows 18.0*.

¹Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), hlm. 256.

Tabel 4.14
Uji Normalitas X – Y₁

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,32157155
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,084
	Negative	-,072
Kolmogorov-Smirnov Z		,518
Asymp. Sig. (2-tailed)		,951

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan pada tabel hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel X – Y₁ sebesar 0,951 lebih besar dari 0,05 maka data variabel X – Y₁ berdistribusi normal.

Tabel 4.15
Uji Normalitas X – Y₂

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,00357223
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,074
	Negative	-,055
Kolmogorov-Smirnov Z		,456
Asymp. Sig. (2-tailed)		,986

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan pada tabel hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel $X - Y_2$ sebesar 0,986 lebih besar dari 0,05 maka data variabel $X - Y_2$ berdistribusi normal.

Tabel 4.16
Uji Normalitas $X - Y_3$

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,08564200
Most Extreme Differences	Absolute	,069
	Positive	,069
	Negative	-,047
Kolmogorov-Smirnov Z		,425
Asymp. Sig. (2-tailed)		,994

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan pada tabel hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel $X - Y_3$ sebesar 0,994 lebih besar dari 0,05 maka data variabel $X - Y_3$ berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah data masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linier dengan variabel terikat. Pedoman yang digunakan untuk menentukan kelinieran adalah dengan melihat hasil analisis pada lajur *deviation from linearity*. Ketentuan yang digunakan untuk pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi pada lajur *deviation from linearity* $> 0,05$, maka disimpulkan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat linier.

Sebaliknya jika nilai signifikansi pada lajur *deviation from linearity* < 0,05 disimpulkan hubungan variabel bebas dan variabel terikat tidak linier. Pengujian ini menggunakan program SPSS versi 18.0 *for Windows* terlihat pada tabel dibawah ini:

- a. Tabel linieritas hafalan al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan siswa MTs Hidayatul Muta'allimin Kediri

Tabel 4.17
Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Keagamaan * Hafalan Al-Qur'an	Between Groups	(Combined)	784,792	16	49,050	6,129	,000
		Linearity	544,627	1	544,627	68,058	,000
		Deviation from Linearity	240,165	15	16,011	2,001	,071
	Within Groups		168,050	21	8,002		
Total			952,842	37			

Berdasarkan hasil pengolahan *SPSS* pada tabel diatas maka di peroleh *Sign* adalah 0,466 berarti dalam hal ini *Sign*. lebih besar dari α ($0,71 > 0,05$). Sehingga hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara Perilaku Keagamaan (Y_1) dengan variabel Hafalan Al-Qur'an (X).

- b. Tabel linieritas hafalan al-Qur'an terhadap perilaku sosial siswa MTs Hidayatul Muta'allimin Kediri

Tabel 4.18
Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Perilaku Sosial *	Between Groups	(Combined)	483,877	16	30,242	4,817	,001
Hafalan Al-Qur'an		Linearity	281,917	1	281,917	44,907	,000
		Deviation from	201,960	15	13,464	2,145	,053
		Linearity					
	Within Groups		131,833	21	6,278		
	Total		615,711	37			

Berdasarkan hasil pengolahan *SPSS* pada tabel diatas maka di peroleh *Sign* adalah 0,466 berarti dalam hal ini *Sign*. lebih besar dari α ($0,53 > 0,05$). Sehingga hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara Perilaku Sosial (Y_2) dengan variabel Hafalan Al-Qur'an (X).

- c. Tabel linieritas hafalan al-Qur'an terhadap perilaku individu siswa MTs Hidayatul Muta'allimin Kediri

Tabel 4.19
Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Perilaku Diri Sendiri *	Between Groups	(Combined)	889,427	16	55,589	4,319	,001
Hafalan Al-Qur'an		Linearity	542,089	1	542,089	42,118	,000
		Deviation from	347,338	15	23,156	1,799	,106
		Linearity					
	Within Groups		270,283	21	12,871		
	Total		1159,711	37			

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS pada tabel diatas maka di peroleh *Sign* adalah 0,466 berarti dalam hal ini *Sign.* lebih besar dari α ($0,106 > 0,05$). Sehingga hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara Perilaku Terhadap Diri Sendiri (Y_3) dengan variabel Hafalan Al-Qur'an (X).

3. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis menunjukkan diterima atau tidaknya hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis *Korelasi Product Moment* untuk mengetahui hubungan hafalan al-Qur'an dengan perilaku siswa MTs Hidayatul Muta'allimin Kediri.

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis (Hubungan Hafalan Al-Qur'an Dengan Perilaku Keagamaan, Sosial, dan Individu Siswa di MTs Hidayatul Muta'allimin Kediri)

Untuk mengetahui apakah ada hubungan hafalan al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan, sosial, dan individu siswa dengan menggunakan program komputer SPSS 18.0. analisisnya dilakukan sebagaimana berikut:

Tabel 4.20
Hasil Korelasi Product Moment

		Correlations			
		Hafalan al-Qur'an	Perilaku Keagamaan	Perilaku Sosial	Perilaku Individu
Hafalan al-Qur'an	Pearson Correlation	1	,753**	,674**	,663**

	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	38	38	38	38
Perilaku Keagamaan	Pearson Correlation	,753**	1	,718**	,678**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	38	38	38	38
Perilaku Sosial	Pearson Correlation	,674**	,718**	1	,574**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	38	38	38	38
Perilaku Individu	Pearson Correlation	,663**	,678**	,574**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	38	38	38	38

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel output diatas, dapat diketahui berdasarkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) antara hafalan al-Qur'an (x) dengan perilaku keagamaan (y_1) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara hafalan al-Qur'an dengan perilaku keagamaan. Selanjutnya, hubungan antara hafalan al-Qur'an (x) dengan perilaku sosial (y_2) memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara hafalan al-Qur'an dengan perilaku sosial. Selanjutnya, , hubungan antara hafalan al-Qur'an (x) dengan perilaku individu (y_3) memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 <$

0,05, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara hafalan al-Qur'an dengan perilaku individu siswa.

Berdasarkan nilai r hitung (Pearson Correlations) dapat diketahui nilai r hitung untuk hubungan hafalan al-Qur'an (x) dengan perilaku keagamaan (y_1) adalah sebesar $0,753 > r$ tabel $0,320$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel hafalan al-Qur'an dengan variabel perilaku keagamaan siswa. Selanjutnya, nilai r hitung untuk hubungan hafalan al-Qur'an (x) dengan perilaku sosial (y_2) adalah sebesar $0,674 > r$ tabel $0,320$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel hafalan al-Qur'an dengan variabel perilaku sosial siswa. Selanjutnya, nilai r hitung untuk hubungan hafalan al-Qur'an (x) dengan perilaku individu (y_3) adalah sebesar $0,663 > r$ tabel $0,320$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel hafalan al-Qur'an dengan variabel perilaku individu siswa. Karena r hitung atau *Pearson Correlations* dalam analisis ini bernilai positif atau dengan kata lain semakin baik dan meningkatnya hafalan al-Qur'an siswa maka akan semakin baik dan meningkat pula perilaku keagamaan, sosial dan individu siswa.